

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Tradisional Bansi Kelas VIII.1 Di SMP Pertiwi 2 Padang

Sarpin

Universitas Negeri Padang

Ardipal

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: sarpin@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the process of implementing bansi music learning in grade VIII.1 at SMP Pertiwi 2 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation studies and literature studies. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that the implementation of learning was in accordance with the teaching modules, in the learning process teachers had prepared modules and teaching aids. In the first meeting explaining the concept of traditional music, the second meeting students understood the functions and types of traditional musical instruments and played traditional musical instruments in groups, it was seen that there were still many students who could not play traditional musical instruments. Lack of classroom management and the methods used by teachers in teaching are not appropriate. Where the teacher uses the lecture method so that students get bored easily at the time of learning .and at the third meeting the teacher conducts an individual assessment of the learners, At the time of the evaluation carried out the teacher has also asked whether the students understand the material or not, then the teacher has also practiced repeatedly playing the traditional bansi musical instrument.*

Keywords: *implementation, learning traditional bansi music.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran musik bansi di kelas VIII.1 di SMP Pertiwi 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, pada proses pembelajaran guru telah menyiapkan berupa modul dan alat peraga. Pada pertemuan pertama menjelaskan konsep dari musik tradisional, pertemuan kedua peserta didik memahami fungsi dan jenis alat musik tradisional serta memainkan alat musik tradisional secara kelompok, terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik tradisional. Kurangnya pengelolaan kelas dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat. Dimana guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan pada saat pembelajaran .dan pada pertemuan ketiga guru melakukan penilaian individu terhadap peserta didik , Pada saat evaluasi yang dilakukan guru juga telah menanyakan apakah peserta didik memahami materi atau tidak, kemudian guru juga telah mempraktekkan berulang ulang memainkan alat musik tradisional bansi.

Kata kunci: pelaksanaan, pembelajaran musik tradisional bansi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap orang karena pendidikan bisa mengembangkan kemampuan seseorang. Samba (2007 : 24) mengatakan bahwa, pendidikan adalah sebuah manifestasi kehidupan. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Kehidupan akan berkembang jika ada kemerdekaan dalam pendidikan. Selain itu Jhon Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses merekonstruksi atau mereorganisasi pengalaman sehingga menambah pengalaman, dan juga menambah kemampuan untuk mengarah pada pengalaman yang selanjutnya (Siswoyo, 2011 : 54).

Bapak Ki Hadjar Dewantara juga memberikan pengertian tentang pendidikan bahwa yang dinamakan dengan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup anak-anak. Pendidikan mempunyai maksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Siswoyo, 2011 : 54). UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, memberikan penjelasan mengenai pendidikan, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya inti dari kegiatan pendidikan adalah Pembelajaran, yang bisa terlaksana secara formal, informasi maupun nonformal. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Pendidikan dibangku persekolahan seperti di SD, SMP, SMA, atau termasuk sekolah sederajat bercirikan agama seperti MI (Madrasah I'tidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Awaliyah), adalah pendidikan formal yang dilaksanakan dalam kelas (intrakurikuler) yang berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa sesuai kurikulum berlaku.

SMP Pertiwi 2 Padang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah umum bercirikan swasta, sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan yang berbadan hukum. Sekolah swasta berbentuk independen artinya dalam penyelenggaraannya sekolah tersebut tidaklah dikelola oleh

pemerintah daerah, ataupun nasional seperti sekolah negeri. Pendirian sekolah swasta didirikan atas nama perorangan, kelompok atau yayasan yang dilatarbelakangi tujuan yang beragam baik keagamaan, kebudayaan ataupun kedaerahan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diwaktu PLK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pertiwi 2 Padang pada tahun 2022, peneliti mengamati PBM mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Musik Bansi di kelas VIII.1 dengan materi “mengenal ragam alat musik tradisional indonesia dan memainkan alat musik tradisional daerah setempat (Bansi)” pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII.1 di SMP Pertiwi 2 Padang.

Peneliti mengamati bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa belum bisa memainkan alat musik bansi dan teknik memainkan bansi dengan benar. Pada saat pelaksanaan praktek alat musik bansi, teknik pernafasan dan teknik meniup, siswa tersebut cenderung berhenti dan mengambil nafas di tengah-tengah lirik lagu. Peneliti juga memperhatikan tidak tepatnya nada dan teknik penjarian siswa dalam memainkan sebuah lagu, ketidaktepatan penjarian siswa sebagai contoh penjarian nada C= do menggunakan jari kelingking namun penjarian pada siswa tersebut menggunakan jari manis. Tipe suara dari tiupan siswa tidak memiliki vibra atau gariniak dalam bansi. Tempo siswa cenderung berubah-ubah.

Pada praktek musik bansi siswa terlihat kurang maksimal disebabkan guru kurang menguasai teori musik dan praktek dalam menggunakan alat peraga pembelajaran musik bansi, dalam penyampaian materi pelajaran guru tersebut hanya membacakan buku paket tanpa menjabarkan dan menjelaskan. Pada praktek memainkan bansi guru hanya beberapa kali mempraktekkan cara memainkan alat musik bansi sehingga pemahaman siswa terhadap apa yang diterangkan oleh guru belum sepenuhnya dapat di pahami oleh siswa. Guru juga belum bisa mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas yang kurang baik membuat siswa kurang serius dalam pembelajaran, Ketidaksiwaan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada saat guru menerangkan didepan siswa cenderung berbicara dibelakang, sering keluar masuk kelas, malas mencatat, tidak ikut berdiskusi dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru, contohnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan tetapi mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Ketidaksiwaan siswa tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Alat musik bansi di SMP Pertiwi 2 Padang belum memadai dalam proses pembelajaran dikelas VIII.1 Sehingga siswa dalam menampilkan hasil praktek musik bansi selalu kurang

maksimal, ketersediaan alat musik bansi berjumlah 4 buah dan jumlah siswa terdiri 25 orang, keterbatasan alat peraga membuat guru pengampu mata pelajaran tersebut membentuk beberapa kelompok demi berlangsungnya proses belajar mengajar. Kurangnya alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan dalam PBM maka proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

1. Belajar

Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktek atau bentuk pengalaman lainnya (Schunk, 2012: 5). Mayer dalam Smith dan Ragan (2003: 2) mengemukakan pengertian belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman.

2. Pembelajaran

Winkel (2007 : 51) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap kejadian-kejadian intern yang dialami. Miarso (1993: 11), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usahapendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan , serta pelaksanaannya terkendali.

3. Seni Musik

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus, 1988: 1) jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut Ronald (1985: 26) “without time and sound music can not exist”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud. Menurut Hardjana (1983: 56)” bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”.

4. Musik Tradisional

Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991: 1636). Tradisi berasal dari kata tradisi yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari

nenek moyang. Esten (1993: 11) bahwa tradisi adalah kebiasaan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai – nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Sedyawati (1992: 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977: 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994 :2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pertama Berawal dari guru menerangkan materi pelajaran terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku paket tanpa menjabarkan dan menjelaskan materi dalam penyampaian Pelajaran. Penggunaan metode ceramah dan membuat peserta didik tersebut merasa bosan dan menjadi kurang respon terhadap pembelajaran, dan pemahaman peserta didik pun kurang terhadap materi yang diterangkan guru belum sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Setelah guru menerangkan peserta didik disuruh mengamati dan memahami materi ragam alat musik tradisional Indonesia beserta pengertian, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk menjelaskan salah satu alat musik tradisional daerahnya masing-masing dan menceritakan latar belakang dari instrumen tersebut, Kegiatan selanjutnya guru membagi menjadi beberapa kelompok dengan cara dipilih sesuai absen, setelah menyusun nama-nama kelompok, guru membacakan dan segera memberikan instruksi untuk segera duduk berkelompok yang sudah dibagi, selanjutnya guru memberikan tugas untuk setiap

kelompoknya untuk mencari tahu konsep-konsep ragam musik tradisional Indonesia, asal alat musik serta bentuk dari alat-alat musik tradisional Indonesia. Tugas ini dituliskan di kertas 2 lembar, ditulis nama kelompok dan anggota kelompok.

Pada pertemuan kedua guru menerangkan materi ajar tentang ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat yang merupakan lanjutan materi dari pembahasan materi yang telah dibahas pada pertemuan-1 mengenai pengertian musik tradisional Indonesia. Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan fungsi dan jenis musik tradisional, serta menerangkan alat musik tradisional Indonesia salah satunya yang ada di daerah Sumatera Barat yaitu bansi, guru menjelaskan teknik dan cara memainkan alat musik tradisional bansi. Disamping itu guru juga menertibkan kelas yang semakin lama semakin ribut dan tidak kondusif.

Selanjutnya guru mempersiapkan dan memperkenalkan bentuk alat musik tradisional bansi serta memberikan pemaparan konsep dasar permainan alat musik tradisional bansi dan hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika memainkan instrument tradisional bansi seperti teknik memegang, penjarian, pernafasan dan cara meniup. Guru mempraktekkan instrument bansi dengan lagu Mudiak Arau. Setelah guru mempraktekkan permainan musik bansi dengan lagu peserta didik disuruh untuk duduk berkelompok, dan guru membagikan partitur lagu yang sudah di print dan peserta didik disuruh untuk memahami not/ partitur lagu Mudiak Arau tersebut.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan teknis penampilan agar mengikuti pembelajaran ini dan serius saat tampil, guru juga menjelaskan kategori penilaian yang nanti akan menarik kesimpulan dari pembelajaran dan proses latihan. Selanjutnya untuk tidak berlama-lama dan untuk menghemat waktu guru langsung memanggil nama peserta didik satu persatu yang akan tampil pertama dan langsung maju kedepan, memegang alat dan mengambil posisi. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk masing-masing peserta didik yang tampil, mengingat waktu yang sangat singkat. Penilaian yang dilakukan guru seperti ketepatan nada, tempo, garinyiak/ vibra warna bunyi yang dihasilkan.

2. Evaluasi

Menurut (Hamzah, 2014:11) evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru dan kemudian benar-benar ditetapkan oleh dan kemudian benar-benar diusahakan penyampaian oleh guru dan siswa. Sebelum pendidik melakukan pembelajaran, sudah tentu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. maka pada saat akhir proses pembelajaran yakni kegiatan evaluasi. Sehingga pada saat evaluasi harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lihat pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan terkait pembelajaran, seperti menanyakan peserta didik sudah paham tentang materi yang diajarkan atau tidak. Guru juga telah mempraktekkan berulang-ulang kali agar peserta didik memahami cara memainkan alat musik bansi. Diakhir evaluasi guru memberikan penilaian terhadap individu siswa kriteria penilaian yang dilakukan guru diantaranya yaitu, ketepatan nada, dan teknik memainkan alat musik tradisional bansi seperti teknik memegang, penjarian, pernafasan dan cara meniup. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran materi musik tradisional bansi yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Dari hasil penilaian guru terhadap praktek peserta didik dalam pembelajaran materi musik tradisional dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi, salah satunya seperti saat memainkan alat musik terlihat bahwa siswa belum paham teknik dan cara memainkan alat musik secara benar, terlihat ketika saat lagu mudiak arau dimainkan,tempo dan penjarian selalu tidak beraturan disebabkan penguasaan materi pada siswa masih kurang. Maka dari itu setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan, guru memberikan arahan serta masukan untuk peserta didik , agar peserta didik lebih serius dan baik lagi dalam menuntaskan mata pelajaran yang di ajarkan sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru.

3. Pembahasan

Pada proses perencanaan guru telah menyiapkan berupa modul ajar dan alat peraga untuk proses terlaksananya pembelajaran. alat peraga yang digunakan guru tersebut adalah alat musik tradisional bansi yaitu alat musik tradisional Minangkakabau. Kurikulum yang digunakan di SMP Pertiwi 2 padang adalah kurikulum merdeka. Dari pengalaman peneliti di lapangan perencanaan pada proses pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan modul ajar . Dimana dapat dilihat bahwa modul ajar tersebut memiliki tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta didalam modul ajar tersebut juga terdapat penilaian hasil belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran materi yang yang diajarkan guru yaitu penegertian musik tradisional dan memainkan alat musik daerah setempat. Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar mengenai materi ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu 3x40 setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai ragam alat musik tradisional Indonesia dan mengenai materi memainkan alat musik tradisional daerah setempat. Kemudian pada pertemuan kedua, guru menjelaskan fungsi dan jenis serta cara memainkan alat musik tradisional bansi. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, peserta didik mempraktekkan alat musik tradisional bansi kemudian guru melakukan pengambilan nilai secara individu.

Dari pengamatan peneliti di lapangan guru hanya menggunakan model pembelajaran lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran guru sudah mulai merangkai kegiatan dan menjalani langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar hanya saja dalam penggunaan metode, strategi dan model dalam penyampaian pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan guru belum mendapatkan cara/strategi serta model dalam penyampaian pembelajaran.

Pada tahap evaluasi guru juga telah melakukan evaluasi pembelajaran dimana guru telah memberikan pertanyaan terkait pembelajaran, seperti menanyakan peserta didik sudah paham tentang materi yang diajarkan atau tidak. Diakhir evaluasi guru memberikan penilaian terhadap individu siswa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran materi musik tradisional bansi yang sesuai dengan kriteria penilaian. Terlihat setelah guru melakukan evaluasi masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang di berikan, salah satunya dalam memainkan alat musik tradisional bansi. Setelah mengetahui kelemahan peserta didik guru tersebut langsung memberikan masukan agar peserta didik lebih serius lagi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada perencanaan pembelajaran guru menyiapkan berupa modul ajar dan alat peraga, alat peraga yang digunakan guru berupa alat musik tradisional bansi. guru juga telah mempersiapkan berupa partitur lagu mudiak arau. Kurikulum yang digunakan di kelas VIII.1 SMP Pertiwi 2 Padang adalah kurikulum merdeka. Materi diajarkan guru yaitu “mengenal ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik tradisional daerah setempat”.

Pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian penulis tentang pelaksanaan pembelajaran musik tradisional bansi di kelas VIII.1 di SMP Pertiwi 2 Padang dilaksanakan dengan teori dan praktek, guru memberikan penjelasan seputar pengetahuan dan konsep dari musik tradisional bansi, pelaksanaan pembelajaran teori ini dilaksanakan pada pertemuan ke pertama dan kedua, pada pertemuan kedua guru juga melakukan praktek memainkan alat musik tradisional bansi dan mencontohkan dengan lagu mudiak arau. Pada pertemuan ke tiga guru juga telah melakukan pengambilan nilai individu.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang ada dalam modul ajar. hanya pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik dan optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang pandai dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Peneliti juga menemukan pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku paket tanpa menjabarkan dan menjelaskan materi dalam penyampaian pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti juga menemukan kurangnya keseriusan siswa dalam proses belajar seperti pada penugasan kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok selebihnya hanya bermain-main, berjalan keluar masuk kelas, mengganggu temannya ketika temannya sedang persentasi dan saat guru menerangkan materi di depan siswa saling berbicara dibelakang, tanpa menghiraukan guru yang ada di depan. Pada saat praktek memainkan alat musik tradisional bansi terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik tradisional bansi tersebut. Dimana peneliti melihat kurang tepatnya nada, penjarian serta pernapasan siswa dalam memainkan alat musik tradisional bansi. Hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan siswa dan alat peraga yang digunakan belum memadai. dimana jumlah alat musik tradisional bansi yang tersedia berjumlah 4 buah sedangkan siswa berjumlah 25 orang sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pada Tahap evaluasi guru juga telah memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dimana guru menanyakan apakah peserta didik memahami materi yang diberikan atau tidak. Setelah peserta didik memahami materi yang diberikan kemudian guru melakukan penilaian individu terhadap peserta didik. Dari pelaksanaan praktek memainkan alat musik tradisional bansi terlihat masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik bansi tersebut. Melihat hal itu kemudian guru memberikan arahan serta masukan agar peserta didik lebih serius lagi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Sambas. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Lajur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Ballou, Ronald. H, (1985), *Business Logistics Management Planning and Control*,. Second Edition, Prentice Hall Inc
- Dale H. Schunk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*,. Jakarta:PT.Indeks.
- Denzin K. N. Lincoln S. Y. (1994). *Hand Book of Qualitative Research*. London- New Delhi: Sage Publications.
- Esten, Mursal. (1993). *Minangkabau antara Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa. Raya
- Hamzah, dkk. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Hardjana, S. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,. Jakarta: Modern English Press.
- Sedyawati, Edi (1992). *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siswoyo, Dwi, et al. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smith, PL dan Ragam, T. (2003). *Instructional Design*. Upper Saddle River : Meril. Prentile Inc.
- Tumbijo. (1977). *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang: Diktat.
- Winkel (2007). *Psikologi Pengajaran* . Jakarta: Grasindo.